

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupannya, karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktivitas, tetapi lingkungan juga sangat berperan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia (Hamzah, 2013). Lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram, dan terencana mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Melalui pendidikan di sekolah diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara harmonis (Widodo, 2019).

Sekolah merupakan suatu lembaga yang dibentuk sebagai tempat manusia untuk mendapatkan pendidikan dengan bimbingan para guru. Seiring dengan permasalahan lingkungan hidup yang terjadi disekitar kita jika dipahami berakar dari pandangan dan perilaku manusia terhadap alam dan lingkungannya, melalui pendidikan di sekolah diharapkan mampu menanamkan sikap untuk menjaga dan merawat lingkungan demi masa yang akan datang. Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 65 poin keempat menyebutkan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini berarti setiap orang

harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan sikap peduli untuk menjaga lingkungan.

Salah satu program pendidikan yang mengarah pada usaha menanamkan rasa tanggung jawab dan sikap peduli lingkungan pada siswa yaitu program Adiwiyata. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata menyebutkan bahwa program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program Adiwiyata dicanangkan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya-upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi generasi sekarang maupun generasi yang akan datang.

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 5 Tahun 2013 pasal 2 menjelaskan tentang prinsip program adiwiyata adalah sebagai berikut: (a) edukatif (b) partisipatif dan (c) berkelanjutan. Dalam pelaksanaan program Adiwiyata harus bersifat mendidik. Program Adiwiyata juga melibatkan seluruh warga sekolah dalam manajemen sekolah meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggungjawab masing-masing. Kegiatan pada program Adiwiyata diharapkan dilaksanakan secara terencana dan terus-menerus. Keuntungan yang didapat bagi sekolah yang menerapkan program adiwiyata dapat mengimplementasikan pembelajaran berbasis lingkungan hidup sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Sekolah dalam menerapkan adiwiyata memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dalam penilaian sekolah adiwiyata tersebut salah satu indikatornya adalah pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Indikator tersebut dituangkan dalam berbagai kebijakan dan kegiatan pengembangan untuk menjamin terwujudnya tujuan sekolah Adiwiyata. Indikator penilaian lainnya adalah: kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan hidup, kegiatan bersifat partisipatif.

SD Negeri Bakalan merupakan salah satu sekolah yang terletak di Jalan Bantul KM 9 Bakalan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah tahap pertama pada tanggal 11 Desember 2019, sekolah ini menerapkan program adiwiyata sejak 2007. Latar belakang dalam menerapkan program adiwiyata adalah keadaan pasca gempa yang melanda pada 27 Mei 2006. Pada saat itu bangunan sekolah mengalami kerusakan berat dan halaman sekolah terasa gersang karena banyak pohon-pohon tumbang. Saat itulah salah satu guru di SD Negeri Bakalan mempunyai inisiatif untuk menerapkan program adiwiyata dan masih berjalan sampai sekarang. SD Negeri Bakalan telah mendapatkan penghargaan Sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten 2017, juara III Sekolah Adiwiyata tingkat SD/MI se-Provinsi Yogyakarta 2018, dan Sekolah Adiwiyata tingkat Nasional tahun 2019. Dalam program Adiwiyata sekolah melakukan kegiatan seperti berikut: sabtu bersih, kantin

sehat, bank sampah, penanaman tanaman hias dan toga di sekolah, program pembuatan kompos, dan hidroponik.

Observasi yang kedua pada tanggal 14 Desember 2019. Pada observasi yang kedua saya mengamati lingkungan sekolah dan kegiatan pembelajaran di kelas. SD Negeri Bakalan belum menerapkan program Adiwiyata dengan optimal. Masih ada hambatan-hambatan yang dihadapi sekolah tersebut. Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung program Adiwiyata seperti kolam dan area bank sampah belum maksimal. Hal ini terlihat dari air kolam yang kotor, keruh, dan berlumut karena sudah lama tidak dibersihkan. Sedangkan area bank sampah terlihat berantakan karena banyak barang-barang yang tidak tertata rapi. Pada saat observasi kegiatan pembelajaran masih ada guru yang belum mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam materi yang disampaikan.

Program Adiwiyata perlu dievaluasi untuk mengetahui seberapa besar terwujudnya sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan. Manfaat dilakukannya evaluasi yaitu: untuk mengetahui tingkat keberhasilan program Adiwiyata dan untuk keperluan pengembangan serta perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan (Purwanto, 2012).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian:

1. SD Negeri Bakalan menerapkan program Adiwiyata namun program tersebut belum terlaksana dengan optimal.
2. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan kurang optimal.
3. Masih ada guru yang belum mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam RPP.
4. Partisipasi warga sekolah untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya sekolah belum terlaksana dengan optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Peneliti membatasi masalah penelitian tentang pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konteks pelaksanaan kurikulum sekolah berbasis lingkungan di SD Negeri Bakalan?
2. Bagaimana input pelaksanaan kurikulum sekolah berbasis lingkungan di SD Negeri Bakalan?
3. Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum sekolah berbasis lingkungan di SD Negeri Bakalan?
4. Bagaimana hasil pelaksanaan kurikulum sekolah berbasis lingkungan di SD Negeri Bakalan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan konteks pelaksanaan kurikulum sekolah berbasis lingkungan di SD Negeri Bakalan.
2. Mendeskripsikan masukan pelaksanaan kurikulum sekolah berbasis lingkungan di SD Negeri Bakalan.
3. Mendeskripsikan proses pelaksanaan kurikulum sekolah berbasis lingkungan di SD Negeri Bakalan.
4. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan kurikulum sekolah berbasis lingkungan di SD Negeri Bakalan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat berguna untuk referensi dan bahan kajian dalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya penerapan pendidikan lingkungan hidup dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai proses evaluasi dan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan program Adiwiyata dan dapat digunakan sebagai pertimbangan saat akan merencanakan program baru.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan siswa mengenai pendidikan lingkungan hidup serta menambah kepedulian tentang lingkungan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai evaluasi program terutama program Adiwiyata.